

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SMKN 5 Pangalengan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS terlaksana dengan baik pada siklus 1 dan 2 karena seluruh tahapan model pembelajarannya terlaksana. Akan tetapi, meskipun seluruh tahapannya terlaksana masih terdapat kekurangan yakni menghabiskan durasi yang cukup lama dalam pelaksanaannya.
2. Tingkat keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami peningkatan antar siklusnya. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan berkoordinasi satu sama lain dengan rekannya. Namun demikian, masih terdapat siswa yang masih kurang antusias dalam belajar selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas XI APHP pada materi produksi olahan susu ditandai dengan nilai *N-Gain* yang meningkat antar siklusnya.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat menghasilkan hasil belajar ranah psikomotor yang sangat baik pada kegiatan praktikum produksi olahan susu. Walaupun demikian, masih terdapat satu sub-komponen penilaian yang belum diterapkan dengan baik oleh sebagian besar siswa yakni menyusun laporan awal pembuatan produk sesuai sistematika.

5.2 Implikasi

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SMKN 5 Pangalengan memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat menjadi model pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada mata pelajaran produktif Produksi Olahan Hasil Hewani, namun guru yang baru akan mencoba menerapkan model pembelajaran ini perlu mempersiapkan setidaknya 1 JP tambahan dari alokasi waktu yang ditetapkan sekolah.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS mampu menciptakan suasana pembelajaran Produksi Olahan Hasil Hewani di kelas yang dinamis, mengurangi efek kejenuhan selama belajar di kelas, dan meningkatkan interaksi sosial antarsiswa sehingga model pembelajaran ini dapat dipilih oleh guru pada proses pembelajaran yang mengharapkan tingginya keaktifan siswa SMKN 5 Pangalengan.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat menjadi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, perantara untuk melakukan tutor sebaya, serta menyeragamkan pemahaman rata-rata satu kelas sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar kognitif SMKN 5 Pangalengan.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat menjadi metode pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran produktif (berbasis praktikum) untuk menghasilkan kemampuan psikomotor pada siswa yang sangat baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi guru, direkomendasikan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada proses pembelajaran baik teori maupun praktik sehingga dapat mendukung peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan melakukan pendekatan secara personal

terhadap siswa yang masih mengindikasikan kurangnya tingkat keaktifan maupun hasil belajarnya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS agar siswa dapat terbantu untuk menunjukkan perkembangan belajarnya.

2. Bagi peserta didik, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan interaksi sosial dalam kegiatan berkelompok dan melakukan pembelajaran berpusat pada siswa.
3. Bagi sekolah, direkomendasikan agar sekolah dapat mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti kelengkapan berupa buku sumber materi dan alat peraga yang mendukung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS perlu memperhatikan prosedur penelitian yang lebih terarah, sistematis, dan terukur secara akurat terutama dalam hal perencanaan alokasi waktu yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat kesulitan materi dan kebutuhan waktu dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.